

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio dan Net Profit Margin terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Automotive and Allied Product yang Listing di BEI

by

**Dina Hastria
M. Rasuli
Nurazlina**

Abstract

This study aims to examine the impact of firm size, financial leverage, dividend payout ratio and net profit margin toward income smoothing in automotive and allied product company that listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population was automotive and allied products company which have a very tight competition, it can be seen from the model and system works which often change with new innovations so researchers interested to study at this company. The sample were selected by purposive random sampling method.

The results of this study declare that the firm size has a significant impact on the income smoothing. While financial leverage, dividend payout ratio and net profit margin has no significant effect on the income smoothing. Adjusted R Square shows the value of 0.109. It means that 10.9% change in the income smoothing is affected by the determinant variables in the model while the rest (89.1%) is explained by other variables not included in the model. The small coefficient of determination in this study is caused by the independent variables tested that have a little relationship to the dependent variable.

Keywords: Company Size, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio and Net Profit Margin, Income Smoothing

A. PENDAHULUAN

Perhatian pengguna laporan keuangan seringkali hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang berisiko.

Perataan laba ini sangat menarik untuk diteliti karena perataan laba ini menyangkut kepada tingkat kemampuan manajemen untuk memanipulasi laba pada sebuah perusahaan. Tindakan perataan laba yang sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles*, mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gumanti (2000) mengatakan bahwa fenomena manajemen laba tidak selamanya terbukti, walaupun secara teoritis memungkinkan atau ada peluang bagi manajemen untuk *manage* laba yang dilaporkan. Para manajer melakukan tindakan ini karena biasanya laba yang stabil dan tidak banyak fluktuasi dari satu periode ke periode yang lain, dinilai sebagai prestasi yang baik. Akuntansi konvensional membatasi manajer untuk membuat "*discretionary accounting*" untuk meratakan laba yang dilaporkan

(*reported earnings*). Tetapi tidak semua negara melarang dilakukannya perataan laba. (Harahap: 2005: 56).

Hal-hal yang mempengaruhi perataan laba pada penelitian ini yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Igan Buadiah (2009) diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Harahap: 2008: 43).

Diastiti (2010) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/*general public*). Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum).

Financial leverage merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Riyanto (2005:58) Menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap. Sedangkan menurut Weston (2009:46) menyebutkan *financial leverage* atau disebut juga *leverage factor* adalah rasio nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu.

Weston dan Copeland (2009:54) mengemukakan bahwa penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh pada penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya yang timbul atas penggunaan hutang tersebut. Rasio-rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. sumber yang berasal dari modal asing akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, makin banyak menggunakan modal asing maka besar pula rasio *leveragenya* dan berarti semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan.

Zuhroh (2006) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan kesimpulan bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Dapat dihitung dengan membagi Total biaya depresiasi dan amortisasi dengan Total Biaya. Menurut Sartono (2001) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Dividen Payout Ratio. Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan: 2000: 434). Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham. Kebijakan pembagian dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan selanjutnya diinvestasikan kembali (Husnan:2004). Kebijakan pembagian dividen tergantung pada keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS).

Net Profit Margin adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Penggunaan *net profit margin* juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Diastiti (2010) yang menyatakan bahwa NPM mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba. Dapat dihitung dengan membagi Laba bersih setelah pajak dengan Total Penjualan. Menurut Salno dan Baridwan (2000) *net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis *margin* ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan.

Penelitian mengenai perataan laba telah banyak dilakukan, namun memberikan hasil yang kontroversional dan beragam, seperti:

Syahril Djaddang (2006) menganalisis Hubungan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Ekspektasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian Syahril menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat *net earnings* dengan ekspektasi kinerja masa depan (*expected earnings*) perusahaan. Hubungannya disebut dengan korelasi positif lemah, karena angka korelasinya sebesar 0,354. Kemudian terdapat hubungan positif antara tingkat *leverage* dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan. Hubungan antara *leverage* dengan ekspektasi kinerja masa depan adalah korelasi positif lemah, dengan angka korelasi 0,298. Selanjutnya terdapat hubungan positif antara tingkat total *asset* dengan ekspektasi kinerja masa depan (*expected earning*) perusahaan. Hubungan yang terjadi adalah korelasi positif lemah, dengan angka korelasi sebesar 0,283. Dan tidak terdapat hubungan antara tingkat *discretionary accruals* dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan.

Yuliana Mawarti (2007) Menguji pengaruh *Income Smoothing* (perataan laba) terhadap *Earning Response* (reaksi pasar) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tindakan perataan laba mempunyai pengaruh yang negatif terhadap reaksi pasar yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 136.805 - 0.580X$ dan tingkat koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.040 menunjukkan bahwa perataan laba berkontribusi rendah terhadap reaksi pasar. Tindakan perataan laba juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi pasar, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1.531 signifikansi 0.131 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal tersebut berarti perusahaan perataan laba dinilai negatif sehingga pasar tidak bereaksi atas informasi laba yang diberikan.

Dewi (2010) menguji pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji adalah jenis perusahaan, ukuran perusahaan, dan rasio *financial leverage*. Indeks eckel digunakan untuk menentukan praktik perataan laba.

Edy Suwito dan Arleen Herawati (2005) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi perusahaan, *net profit margin* perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Rasio NPM, terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian mengenai tindakan perataan laba ini memiliki kontroversi yang begitu signifikan. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti kembali penelitian tersebut. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Buadiah (2009). Perbedaannya terletak pada: Pertama, rasio yang digunakan, Peneliti sebelumnya menggunakan 4 variabel independen yaitu, *company size*, *profitability*, *financial leverage*, *dividend pay out ratio*, sedangkan penelitian ini mengembangkan variabel independen menjadi 5 yakni dengan penambahan atas NPM. Penambahan variabel ini dilakukan guna menganalisis item-item lain selain yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang mempengaruhi tindakan perataan laba.

Kedua, segi tahun penelitiannya, Penulis sebelumnya menggunakan tahun 2002 sampai 2006, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2008 sampai 2011, dengan asumsi bahwa dalam range waktu itu ada banyak perubahan yang terjadi dalam dunia usaha dan keadaan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan pada masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba yang dilakukan Perusahaan *Automotive and Allied Product* yang Listing di BEI.
2. Untuk menguji *Financial leverage* berpengaruh terhadap Perataan Laba yang dilakukan Perusahaan *Automotive and Allied Product* yang Listing di BEI.
3. Untuk menguji *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Perataan Laba yang dilakukan Perusahaan *Automotive and Allied Product* yang Listing di BEI.
4. Untuk menguji *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Perataan Laba yang dilakukan Perusahaan *Automotive and Allied Product* yang Listing di BEI.

B. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Sebagaimana disebutkan dalam SFAC No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi (Atmini, 2000).

Tindakan perataan laba yang sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles*, mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Menurut Atmini (2000:54) tindakan perataan laba mempunyai dua tipe yaitu perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dan perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba yang disengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil atau teknik perataan laba artifisial. Perataan laba riil

adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Perataan laba artifisial adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata (Atmini: 2000: 56).

Banyak hal yang mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis mengungkap 6 faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba, yakni Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan NPM.

1. Pengaruh ukuran perusahaan dengan perataan laba

Ukuran perusahaan menurut Agnes Sawir (2004:101-102) merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Atmini: 2000: 54). Atmini (2000:56) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/*general public*).

2. Pengaruh *Financial leverage* dengan perataan laba

Financial leverage menurut Harahap (2008:59) merupakan suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan. Ashari *et. al* (1994) berhasil membuktikan bahwa *leverage* operasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perataan laba. Menurut Sartono (2005) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba.

3. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* dengan perataan laba

Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan: 2009: 434). Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham.

Kebijakan pembagian dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan diinvestasikan kembali (Husnan, 2004). Kebijakan pembagian dividen tergantung pada keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS).

4. Pengaruh *Net Profit Margin* dengan perataan laba

Net Profit Margin menurut Harahap (2008:43) merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Menurut Salno dan Baridwan (2008) *net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis *margin* ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan. Menurut Salno dan Baridwan (2008) *net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis *margin* ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan.

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. (Indriantoro dan Bambang, 2002). Oleh karena itu dengan mengacu pada rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1:** Terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- H2:** Terdapat pengaruh dari *leverage* operasi perusahaan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- H3:** Terdapat pengaruh dari *Dividen Payout Ratio* perusahaan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- H4:** Terdapat pengaruh dari *net profit margin* perusahaan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. (Indriantoro: 2005: 115). Populasi adalah perusahaan *Automotive and Allied Product* di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan *Automotive and Allied Product* merupakan perusahaan yang tingkat persaingannya sangat ketat, hal ini dapat dilihat dari perubahan model dan sistem kerjanya yang sering berubah dengan inovasi barunya yang silih berganti sehingga peneliti tertarik meneliti perusahaan ini. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *Automotive and Allied Product* di Bursa Efek Indonesia, dipilih menggunakan *purposive random sampling method* dengan kriteria. Atas dasar kriteria tersebut di atas maka 5 perusahaan tereliminasi karena merupakan tidak membagikan dividen berturut-turut selama periode 2008-2011. Atas dasar kriteria tersebut di atas maka terdapat sampel perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 11 sampel, karena dari 16 perusahaan *Automotive and Allied Product* yang listing di BEI, hanya 11 perusahaan saja yang masuk dalam kategori tersebut di atas.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah literatur-literatur terkait yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia antara lain *Fact Book* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang diterbitkan oleh *Institute for Economic and Financial Research* secara tahunan yang diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru, Jln Jenderal Sudirman No. 73 Pekanbaru, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi
2. Neraca
3. laporan arus kas
4. laporan perubahan ekuitas

Periodisasi data penelitian ini meliputi tahun 2008 hingga 2011. Penggunaan data beberapa periode akan mengungkap seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, *Dividen Payout Ratio*, *Rasio Leverage* dan *Rasio NPM* terhadap perataan laba.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Ukuran Perusahaan, *Dividen Payout Ratio*, *Rasio Leverage* dan *Rasio NPM* yang didapat dari laporan keuangan perusahaan *Automotive and Allied Product* yang terdaftar (*listed*) di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data

dokumenter sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan BEI dan data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011*.

4. Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen dan variable dependen:

a. Variabel Dependen (Y)

Income smoothing (perataan laba) adalah *a form of earnings management in which revenues and expenses are shifted between periods to reduce fluctuations in earnings* (Arens, et. al, 2005: 310). Selain itu, menurut Harahap (2005) perataan laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menstabilkan laba.

Tindakan Perataan Laba diuji dengan indeks *Eckel* (1981). Koch, 1981 dalam Atmini, 2000). *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\ DI}{CV\ DS}$$

Dimana:

DI :Perubahan laba dalam satu periode

DS :Perubahan penjualan dalam satu periode

CV :Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila $CV\ DI > CV\ DS$ maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

Untuk mengetahui adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan akan menunjukkan $CV\ DI \leq CV\ DS$ atau sebaliknya untuk bukan perataan laba, atau dengan kata lain bahwa perusahaan yan melakukan perataan laba akan mempunyai indeks lebih kecil dari satu (≤ 1) dan sebaliknya untuk yang tidak melakukan perataan laba (Gujarati: 2003: 298).

$CV\ DI$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\ DS$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV\ DI$ dan $CV\ DS$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\ DI\ \text{dan}\ CV\ DS = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

Atau

$$CV\ \Delta I\ \text{dan}\ CV\ \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (X - \Delta X)^2}{n-1}} \Delta X$$

Dimana:

Δx = perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

ΔX = rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I), penjualan (S) antara tahun n-1

n = banyaknya tahun yang diamati

b. Variabel Independen (X)

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan yang terdiri dari:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan

besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 2004). Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva).

2. Financial Leverage

Financial leverage merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Oleh Riyanto (2005:56) dinyatakan bahwa financial leverage merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap. Financial leverage merugikan (*unfavorable leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar (Riyanto, 1995:375-376).

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Aktiva}}$$

3. Dividend Payout Ratio

Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan: 2000: 434). Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham.

$$\text{DPR dihitung dengan} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

4. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Menurut Salno dan Baridwan (2000) *net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis *margin* ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbaik. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas di antara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model, artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model tidak memiliki hubungan yang sempurna (koefisien tinggi atau bahkan satu). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan mengorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya tinggi yaitu lebih besar dari 0,8 maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan, menurut waktu (*data cross section*) untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

6. Analisa Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis regresi berganda*. Untuk menguji $H_{a.1}$ sampai dengan $H_{a.4}$, digunakan persamaan *analisis regresi berganda* sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana:

Y : Tindakan Perataan Laba Perusahaan.

a : Konstanta

X1 : Ukuran Perusahaan.

X2 : Rasio *Leverage* Operasi Perusahaan.

X3 : Dividen Payout Ratio

X4 : *Net Profit Margin* Perusahaan.

e : error

Dasar pengambilan keputusan dalam analisa *analisis regresi berganda*. adalah dengan menggunakan nilai signifikansi. Apabila diperoleh hasil signifikansi sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hal tersebut berarti hipotesis nol ditolak, berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji t. Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

H0: Tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan oleh perusahaan

H1: Terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan oleh perusahaan

Hasil t_{hitung} dibanding T_{tabel} dengan criteria penerimaan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H1 ditolak

Untuk menentukan statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dengan *degree of freedom* (df)

8. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 , berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perataan laba selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,44 artinya dari 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, perataan laba mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,44 dari perubahan laba tahun sebelumnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 2.446 artinya selama periode penelitian. Ukuran penyebaran dari variabel perataan laba adalah sebesar 2.446 dari 44 kasus yang terjadi.

Ukuran perusahaan selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 13928291.59 artinya dari 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, ukuran perusahaan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 13928291.59 dari ukuran perusahaan tahun sebelumnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 2.875 artinya selama periode penelitian. Ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 2.875 dari 44 kasus yang terjadi.

Financial Leverage selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0.54 artinya dari 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, *Financial Leverage* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0.54 dari *Financial Leverage* tahun sebelumnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.185 artinya selama periode penelitian. Ukuran penyebaran dari variabel *Financial Leverage* adalah sebesar 0.185 dari 44 kasus yang terjadi.

Dividend Payout Ratio selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 31.99 artinya dari 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 31.99 dari perubahan laba tahun sebelumnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 33.223 artinya selama periode penelitian. Ukuran penyebaran dari variabel *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 33.223 dari 44 kasus yang terjadi.

Net Profit Margin selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0.09 artinya dari 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, *Net Profit Margin* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0.09 dari perubahan laba tahun sebelumnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.059 artinya selama periode penelitian. Ukuran penyebaran dari variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar 0.059 dari 44 kasus yang terjadi.

2. Hasil Pengujian Normalitas Data

Hasil perhitungan normalitas data menunjukkan bahwa penyebaran plot berada di sekitar dan sepanjang garis linier, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal..

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Hasil pengujian pada awal persamaan regresi sudah memperlihatkan tidak ada terjadinya multikolinearitas, yang diperlihatkan oleh nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance dari kesemua variabel juga lebih besar dari 0.01.

b. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis dengan program komputasi SPSS diperoleh *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, dengan demikian tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi penelitian ini.

c. Hasil Pengujian Autokorelasi

Menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$. Nilai D-W (2.148) terletak antara -4 sampai +4 maka tidak ada *autokorelasi*.

4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi yang baru adalah :

$$TP = 2.407 + 2.426 (ZS) - 0.436 (FL) - 0.012 (DPR) - 11.654 (NPM)$$

Berdasarkan data tersebut di atas, maka makna dari masing-masing nilai regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai $a = 2.407$, merupakan nilai perataan laba apabila (X_1, X_2, X_3, X_4) bernilai konstan
2. Nilai $b_1 = 2.426$, Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 2.426 memiliki arti setiap kenaikan satu satuan (1%), maka perubahan perataan laba akan meningkat 2.426 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai $b_2 = -0.436$, Koefisien regresi *Financial Leverage* sebesar -0.436 memiliki arti setiap penurunan satu satuan (1%), maka perubahan perataan laba akan menurun 0.436 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai $b_3 = -0.012$, Koefisien regresi *Dividen Payout Ratio* sebesar -0.012 memiliki arti setiap penurunan satu satuan (1%), maka perubahan perataan laba akan menurun 0.012 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Nilai $b_4 = -11.654$, Koefisien regresi *net profit margin* sebesar -11.654 memiliki arti setiap penurunan satu satuan (1%), maka perubahan perataan laba akan menurun 11.654 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

5. Pembahasan

1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara parsial variabel Ukuran Perusahaan mempengaruhi variabel tindakan perataan laba secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan teori Xu (2005) yang menyatakan ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Corolina Juniarti (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Edy Suwito dan Arleen Herawati (2005) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

2. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba

Hipotesis H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya, secara parsial variabel *Financial Leverage* tidak mempengaruhi variabel tindakan perataan laba secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Leverage* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki *financial leverage* yang kecil sehingga kecil resiko yang dihadapi investor sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan praktik perataan laba. Sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Sartono (2001) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Sartono (2001) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Edy Suwito dan Arleen Herawati (2005) berpendapat bahwa leverage operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Rio Aditya Darmawan (2009) menyatakan bahwa leverage operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba

Hipotesis H0 diterima dan H3 ditolak. Artinya, secara parsial variabel *Dividend Payout Ratio* tidak mempengaruhi variabel tindakan perataan laba secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Dividend Payout Ratio* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki *Dividend Payout Ratio* yang kecil sehingga kecil resiko yang dihadapi investor sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan praktik perataan laba. Sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Sartono (2001) *Dividend Payout Ratio* menunjukkan proporsi penggunaan dividen untuk membayar investor. Semakin besar *Dividend Payout Ratio* perusahaan maka pajak yang akan dibayarkan. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Kebijakan pembagian dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan selanjutnya diinvestasikan kembali (Husnan, 1994). Kebijakan pembagian dividen tergantung pada keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS). Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Siyuliany Chandra (2004) berpendapat bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Igan Buadiah (2009) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba

Hipotesis H0 diterima dan H4 ditolak. Artinya, secara parsial variabel Rasio NPM tidak mempengaruhi variabel tindakan perataan laba secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio NPM terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini dikarenakan *net profit margin* pada perusahaan yang dijadikan sampel yang merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak dari perusahaan sangat rendah, maka penjualan yang tersisa tidak mempunyai nilai yang signifikan karena setiap penjualan hampir tidak mempunyai nilai penjualan yang tersisa sehingga mengakibatkan tidak adanya hubungan dengan perataan laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Harahap (2008:43) merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Menurut Salno dan Baridwan (2000) *net profit margin*

diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis *margin* ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Edy Suwito dan Arleen Herawati (2005) berpendapat bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Salno dan Baridwan (2000) *net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis *margin* ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan.

5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Adjusted R Square menunjukkan nilai 0.109. Hal ini menunjukkan bahwa 10,9% perubahan harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu dalam model sedangkan sisanya (89.1%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kecilnya koefisien determinasi dalam penelitian ini disebabkan oleh karena variabel bebas yang diuji hanya memiliki sedikit hubungan terhadap variabel terikat, yaitu perataan laba. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa masih banyak sekali faktor lain yang mempengaruhi perataan laba selain Ukuran Perusahaan, *Dividen Payout Ratio*, *Rasio Leverage* dan Rasio NPM

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. *Financial Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan sampel memiliki *financial leverage* yang kecil sehingga kecil resiko yang dihadapi investor sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan praktik perataan laba. *Dividend Payout Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* yang kecil sehingga kecil resiko yang dihadapi investor sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan praktik perataan laba. Sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Sartono (2001) *Dividend Payout Ratio* menunjukkan proporsi penggunaan dividen untuk membayar investor. Semakin besar *Dividend Payout Ratio* perusahaan maka pajak yang akan dibayarkan. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan *net profit margin* merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Sedangkan penjualan yang tersisa tidak mempunyai nilai yang signifikan karena setiap penjualan hampir tidak mempunyai nilai penjualan yang tersisa sehingga mengakibatkan tidak adanya hubungan dengan perataan laba. *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0.109. Hal ini menunjukkan bahwa 10,9% perubahan harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu dalam model sedangkan sisanya (89.1%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kecilnya koefisien determinasi dalam penelitian ini disebabkan oleh karena variabel bebas yang diuji hanya memiliki sedikit hubungan terhadap variabel terikat, yaitu perataan laba.

2. Saran

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur dan non manufaktur pada tahun 2008-2011. Hal ini mungkin akan berbeda jika dilakukan pada periode yang lebih panjang. Variabel yang diuji hanya 4 yakni Jenis Ukuran

Perusahaan, *Dividen Payout Ratio*, *Financial leverage* dan Rasio NPM, masih banyak sekali faktor lain yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlu mempertimbangkan periode penelitian yang harus ditambah lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan, sehingga dapat digunakan untuk analisa jangka panjang dan menambah variabel lainnya yang mempengaruhi tindakan perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2005. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, Tenth Edition, Prentice Hall International
- Baridwan. 2009. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Belkaoui. 2004. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan*, 7 Analisis rasio Keuangan; Jakarta.PPM
- Budiasih, IGAN. 2009. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba. *AUDI, Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4 No 1 Januari Tahun 2009, hal. 1-14.
- Candra, Siuliany dan Irene Irawati, 2004, *Analisis Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi terhadap Indeks Perataan Laba Antara Periode Sebelum Krisis Moneter Thn 1992-1996 dan Masa Krisis Moneter Tahun 1998-2000*. Skripsi Sarjana, Universitas Kristen Petra, <http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe>
- Cahyono, Novianto Adi, 2011, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Incomesmoothing Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*, www.libfeconuii.files.wordpress.com/2012/01/indeks2011
- Djaddang, Syahril, 2006. Hubungan Perataan Laba (Income Smoothing) dengan Ekspektasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi /Th IX/02/Mei/2005*, hal. 14-24
- Dewi. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Diastiti, Oktarisma Dewi. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Akuntansi, www.adminlib.undip.ac.id. hal.1-14
- Edy Suwito dan Arleen Herawati. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta, Liberty.
- Gumanti . 2000. Analisis investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*; Yogyakarta.BPFE UGM
- _____. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*: PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Husnan, Suad. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD), Tahun 2006-2009, Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*; Yogyakarta.BPFE UGM.
- Juniarti, Corolina, 2005, Analisa faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Nopember 2005, hal 148-161

- Kristianto, FX Yongki, 2010, *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Rasio profitabilitas, ROA, Leverage operasi, terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI*, www.alumni.unair.ac.id/...
- Kusumastuti, Yudicia Tri, 2006, *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas dan Leverage Operasi Perusahaan thd Tindakan Perataan Laba oleh Perusahaan yg Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, adln.lib.unair.ac.id/.../gdlhub-gdl-s1-2011-kusumastuti-16318
- Mardiawaty, Siti, 2007, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan LQ-45 (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)*, www.digilib.umm.ac.id/.../jiptummpp-gdl-s1-2009.
- Meirawati, Nani, 2008, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, [www.http://etd.eprints.ums.ac.id/59/](http://etd.eprints.ums.ac.id/59/)
- Narmiyati, Sri, 2009, *Analisis Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, [www.http://etd.eprints.ums.ac.id](http://etd.eprints.ums.ac.id)
- Riyanto. 2005. *Efisiensi Pasar Modal Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi STEI* No.1/Th.XI/19/Januari – Maret 2002, hal. 24-36
- Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, PT. Intan Sejati, Klaten.
- Sawir. 2004. *Management Keuangan*, Andi Offset: Yogyakarta
- Sugiarto, Sopa. 2003. *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*. Denpasar: hal. 340-358.
- Suhendah. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*: Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. *Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Solo, September*, hal. 65-78
- Weston dan Copeland. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi & Bisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Yuliana. Mawarti. 2007. *Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Zuhroh. 2006. *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Gauti.
- Zulkarnaini, 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. *Jurnal ICHSAN*, Vol.2 No.1 Februari-April, hal. 36-48